



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI MENJALANI  
FISIOTERAPI PADA PASIEN PASCA STROKE  
DI POLI SYARAF DAN FISIOTERAPI RSUD DR. HARDJONO PONOROGO

Satrio Dwi Cahyono\*, Hery Ernawati, Ririn Nasriati

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail Korespondensi : satriodwi12@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : Februari 2021 Disetujui : Maret 2021 Dipublikasikan: April 2021

**Abstract**

*The role of the family is very important in the stages of health care, starting from the stages of improving health, prevention, treatment, to rehabilitation. The busyness of the family makes support for stroke patients during the recovery period reduced, especially the low motivation to undergo physiotherapy, so that stroke patients feel grieved because their loved ones are not willing to help with healing. Stroke makes patients feel disabled, impaired self-image, inadequate, ugly, embarrassed. This study aims to determine the relationship between family support and motivation to perform physiotherapy in stroke patients. The design of this research is correlation with cross sectional approach. Stroke patient population in Neurology and Physiotherapy Dr. Hardjono Ponorogo from January to July 2020 as many as 2029 patients with an average monthly rate of 290 patients with a sample size of 58 respondents. Sampling using purposive sampling. The technique of collecting data used a questionnaire and analyzed using the Chi Square Test of  $\alpha 0.05$ . The results of the study on the variable family support for stroke patients, most of the 37 respondents (63.8%) had positive family support. In the motivation variable, most of the 35 respondents (60.3%) had high motivation. Based on the Chi-Square statistical test, it was found that the value = 0.000 was smaller than  $\alpha = 0.05$ , meaning that  $H_0$  was rejected, meaning that there was a relationship between family support and motivation to undergo physiotherapy in post-stroke patients. Based on the results of the study, it was concluded that there was a relationship between family support and motivation to undergo physiotherapy for post-stroke patients, the lower the family support, the lower the motivation to undergo physiotherapy and vice versa, the researchers suggested the hospital as a public health facility by placing a picture or banner about the importance of family support and physiotherapy stroke.*

**Keywords:** support, family, motivation, physiotherapy, stroke

**Abstrak**

*Peran keluarga sangat penting dalam tahap-tahap perawatan kesehatan, mulai dari tahapan peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan, sampai dengan rehabilitasi. Kesibukan keluarga membuat dukungan terhadap pasien stroke dalam masa penyembuhan berkurang terutama motivasi yang rendah menjalani fisioterapi, sehingga pasien stroke merasa berduka karena orang terdekat tidak bersedia membantu penyembuhan. Penyakit stroke membuat pasien merasa cacat, citra diri terganggu, tidak mampu, jelek, memalukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi melakukan fisioterapi pada pasien stroke. Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi pasien stroke Di Poli Syaraf dan Fisioterapi RSUD Dr. Hardjono Ponorogo pada bulan Januari sampai Juli tahun 2020 sebanyak 2029 pasien dengan rata-rata perbulan 290 pasien dengan besar sampel sejumlah 58 responden. Sampling menggunakan Purposive Sampling. Teknis pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan Uji Chi Square Signifikansi  $\alpha 0,05$ . Hasil penelitian pada variabel dukungan keluarga kepada pasien stroke sebagian besar 37 responden (63,8%) dukungan keluarga positif. Pada variabel motivasi menjalani fisioterapi sebagian besar 35 responden (60,3%) motivasi tinggi. Berdasarkan uji statistik Chi-Square diperoleh value = 0,000 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  artinya  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi menjalani fisioterapi pada pasien pasca stroke. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi menjalani fisioterapi pasien pasca stroke, semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah motivasi menjalani fisioterapi dan sebaliknya maka peneliti menyarankan pada pihak rumah sakit sebagai fasilitas kesehatan masyarakat dengan memasang gambar atau banner tentang pentingnya dukungan keluarga dan fisioterapi stroke.*

**Kata Kunci:** dukungan, keluarga, motivasi, fisioterapi, stroke

**How to Cite:** Satrio Dwi Cahyono, Hery Ernawati, Ririn Nasriati (2021). Skripsi: Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Menjalani Fisioterapi Pada Pasien Pasca Stroke di Poli Syaraf dan Fisioterapi RSUD Dr. Hardjono Ponorogo. Penerbitan Artikel Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 5 (No. 1)

## PENDAHULUAN

Kesibukan keluarga membuat dukungan terhadap pasien stroke dalam masa penyembuhan berkurang, pasien stroke lebih menyesuaikan diri dengan kehidupan setelah stroke dan berduka karena kehilangan orang yang mereka tahu sementara mencoba untuk tetap kuat untuk hidup. Dalam kondisi seperti inilah pasien merasa dirinya cacat dan menyebabkan citra diri terganggu, merasa tidak mampu, jelek, memalukan dan sebagainya. Sehingga pasien menjadi meningkat dalam mengekspresikan emosinya, terlebih bagi orang-orang yang sebelumnya mempunyai jabatan yang cukup tinggi didalam karirnya (Backstrom dan Sundin, 2009).

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 menunjukkan, stroke menempati peringkat kedua sebagai penyakit tidak menular penyebab kematian. Stroke juga menjadi peringkat ketiga penyebab utama kecacatan di seluruh dunia. Berdasarkan data WHO setiap tahunnya terdapat 15 juta orang diseluruh dunia menderita stroke. Diantaranya ditemukan jumlah kematian sebanyak 5 juta orang dan 5 juta orang lainnya mengalami kecacatan pada usia dewasa dan merupakan salah satu penyebab terbanyak di dunia.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI tahun 2018 menunjukkan, prevalensi stroke berdasarkan diagnosis pada penduduk ber-

usia lebih dari 15 tahun adalah 10,85% (Ellyvon, 2019) Sebanyak 10,9 per 1.000 penduduk Indonesia mengalami stroke per 2018. Angka ini menurun dari lima tahun sebelumnya, 12,10 per 1.000 penduduk dan meningkat dibandingkan tahun 2007, yakni 8,3 per 1.000 penduduk. Dari jumlah total penderita stroke di Indonesia, sekitar 2,5 persen atau 250 ribu orang meninggal dunia dan sisanya cacat ringan maupun berat (Kementrian Kesehatan, 2019).

Wilayah Jawa Timur jumlah penderita stroke sebesar 25.713 jiwa yang menyebar di sembilan puskesmas yang berada di Kota Kediri setelah Kota Pasuruan, Probolinggo, dan Madiun yang mengalami kejadian stroke (Dinkes Jatim, 2016). Berdasarkan hasil rekam medis pasien stroke di Poli Saraf RSUD Dr. Hardjono Ponorogo jumlah pasien stroke tahun 2018 sejumlah 4267, pada tahun 2019 mengalami penurunan 24,5% menjadi 3427 pasien. Pada tahun 2020 bulan Januari sampai Juli sebanyak 1987 pasien.

Penderita stroke tidak dapat disembuhkan secara total. Namun, apabila ditangani dengan baik maka dapat meringankan beban penderita, meminimalkan kecacatan, dan mengurangi ketergantungan pada orang lain dalam beraktivitas. Untuk menghindari kecacatan pada pasien stroke langkah upaya untuk mencegahnya ialah dengan melakukan rehabilitasi (Balitbangkes RI, 2014).

Salah satu cara rehabilitasi pasien stroke yaitu dengan memberikan terapi fisioterapi dimana tujuan fisioterapi pada penderita pasca stroke adalah untuk meningkatkan kualitas hidup, dapat bekerja kembali sesuai dengan pola gerak yang normal atau mendekati normal serta menurunkan tingkat kecacatan. Fisioterapi dapat juga diberikan dalam bentuk program latihan di rumah dengan terlebih dahulu memberikan edukasi pada keluarga pasien. Keterlibatan keluarga dalam program di rumah akan memberikan manfaat yang sangat baik dalam menjalankan program 24 hours physiotherapy. (Sudomo, 2010).

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah korelasi pendekatan *cross sectional* dengan populasi pasien stroke Di Poli Syaraf dan Fisioterapi RSUD Dr. Hardjono Ponorogo pada bulan Januari sampai Juli tahun 2020 sebanyak 209 pasien dengan rata-rata perbulan 290 pasien dengan besar sampel sejumlah 58 responden. *Sampling* menggunakan *Purposive Sampling*. Teknis pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan *Uji Chi Square* Signifikansi  $\alpha$  0,05.

## HASIL

1. Dukungan Keluarga kepada pasien stroke di Poli Syaraf RSUD Dr. Hardjono diinterpretasikan bahwa sebagian besar

37 responden (63,8%) Dukungan Keluarga Positif, dan hampir setengahnya 21 responden atau (36,2%) Dukungan Keluarga Negatif.

2. Motivasi Menjalani Fisioterapi Pada Pasien Pasca Stroke sebagian besar 35 responden (60,3%) motivasi keluarga tinggi dalam menjalani fisioterapi pada pasien pasca stroke.
3. Hasil korelasi Uji hubungan dengan *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi menjalani fisioterapi pada pasien pasca stroke Di Poli Syaraf dan Fisioterapi RSUD Dr. Hardjono Ponorogo Tahun 2021.

## PEMBAHASAN

### 1. Dukungan Keluarga pada Pasien Pasca Stroke

Definisi dukungan menurut kamus besar bahasa Indonesia dapat diartikan sesuatu yang didukung, bantuan, penyokong, pembantu. Jenis dukungan ada 4 yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa sebagian besar 37 responden (63,8%) dukungan keluarga positif, dan hampir setengahnya 21 responden atau (36,2%) dukungan keluarga negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki

dukungan keluarga yang positif. Pasien dengan pasca stroke merupakan suatu kondisi yang harus mendapat penanganan khusus yaitu dengan melakukan rehabilitasi. Penanganan fisik pasca stroke merupakan kebutuhan mutlak bagi pasien untuk dapat meningkatkan kemampuan gerak dan terapinya, rehabilitasi memberikan manfaat besar dalam mengembalikan gerak, fungsi pada pasien pasca stroke, semangat dan motivasi pasien untuk berlatih sangat membantu mempercepat proses pemulihan serta peran keluarga dalam memotivasi untuk melakukan latihan, merawat dan mendampingi pasien juga sangat membantu dalam keberhasilan rehabilitasi (Nugraha, 2016).

Hasil penelitian lama menderita dengan dukungan keluarga didapatkan 11 responden (19,0%) lama menderita stroke  $\geq 1$  Tahun dan yang memiliki dukungan Positif. Menurut Sarwono (2004) perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Keluarga yang merawat responden yang menderita stroke  $\geq 1$  Tahun memiliki dukungan keluarga positif, karena memiliki pengalaman cara merawat anggota keluarga yang menderita stroke, lama konsultasi dengan dokter atau tenaga kesehatan sehingga akan mempengaruhi perilaku

dalam mengajak keluarga dalam mendukung dalam kesembuhan dengan kontrol rutin.

## **2. Motivasi Menjalani Fisioterapi pada Pasien Pasca Stroke**

Berdasarkan tabel dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar 35 responden (60,3%) motivasi keluarga tinggi dalam menjalani fisioterapi pada pasien pasca stroke. Hal ini dibuktikan bahwa sebagian besar pasien mempunyai harapan yang besar terhadap penyembuhan penyakitnya, selain itu tingginya motivasi tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gunarso (2012), bahwa motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, faktor intrinsik antara lain meliputi fasilitas, sarana, lapangan, model latihan dan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariyadi (2010) dalam penelitian ini sebanyak 20 orang responden dan 14 responden (70%) memiliki motivasi yang tinggi, 6 responden (30%) memiliki motivasi rendah, hal ini dikarenakan sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka tidak berharap bahwa kelemahan yang dialaminya akan segera pulih seperti semula dan tidak mau melakukan fisioterapi lagi apabila responden mengalami keluhan yang diakibatkan fisioterapi.

Berdasarkan tabel tabulasi silang umur dengan motivasi tinggi menjalani fisioterapi pada pasien pasca stroke didapatkan hampir setengahnya 19 responden atau (32,6%) berusia 46-55 tahun. Dimana usia tersebut masuk dalam kategori lansia awal. Menurut Mubarok (2007), salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah pengalaman yang dapat diperoleh dari pengalamannya sendiri maupun orang lain dan menurut Rusmi (2008) faktor instrinsik yang berpengaruh terhadap motivasi adalah usia Responden yang berusia lansia awal akan menggunakan pengalaman untuk menilai keluarga terutama pada dorongan menjalani fisioterapi pada pasien pasca stroke yang tinggi karena responden merasa keluarga membantu dan mengajak responden untuk menjalani terapi.

### **3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Menjalani Fisioterapi pada Pasien Pasca Stroke**

Uji hubungan dengan *Chi-Square* menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05 korelasi didapatkan angka probabilitas  $p \text{ value} = 0,000$ . (Nilai signifikan kedua variabel  $0,000 < 0,05$ ) artinya  $p \text{ value Chi-Square} \leq \alpha$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima) jadi dapat disimpulkan bahwa nilai ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi menjalani fisioterapi pada pasien pasca

stroke Di Poli Syaraf dan Fisioterapi RSUD Dr. Hardjono Ponorogo Tahun 2021.

Hal yang sama diungkap Ariyadi (2010) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa dukungan sosial keluarga dalam melakukan fisioterapi dapat membantu meminimalkan komplikasi yang terkait dengan stroke. Keterlibatan keluarga dalam merawat dan menjaga kesehatan pasien stroke dapat dilihat dari tugas kesehatan keluarga yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pasien dapat meningkatkan kesehatannya.

Menurut Sugeng (2010), menyatakan bahwa keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga. Bentuk dukungan ini membantu individu dalam membangun harga diri dan kompetensi dengan lingkungan dan keluarganya.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa adanya dukungan keluarga yang diberikan anggota keluarga kepada pasien stroke yang menjalani fisioterapi diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri pasien untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Pasien stroke akan termotivasi untuk menggunakan gaya hidup yang sehat dan melakukan latihan fisioterapi secara teratur.

## KESIMPULAN

1. Sebagian besar 37 responden (63,8%) Dukungan Keluarga Positif, dan hampir setengahnya 21 responden atau (36,2%) Dukungan Keluarga Negatif.
2. Sebagian besar 35 responden (60,3%) motivasi keluarga tinggi dalam menjalani fisioterapi pada pasien pasca stroke.
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi menjalani fisioterapi pada pasien pasca stroke Di Poli Syaraf dan Fisioterapi RSUD Dr. Hardjono Ponorogo Tahun 2021.

## SARAN

1. Institusi Pendidikan  
Bagi institusi pendidikan diharapkan untuk bisa melakukan berbagai macam pengabdian kepada masyarakat terutama keluarga pasien stroke.
2. Keluarga  
Keluarga menentukan support system kepada keluarga agar meningkatkan perhatian penuh kepada keluarga, tenaga kesehatan dan penyuluhan agar terbentuk dukungan positif dan motivasi tinggi, meluangkan waktu lebih banyak kepada pasien untuk fisioterapi.
3. Rumah Sakit  
Pihak rumah sakit sebagai fasilitas kesehatan masyarakat dengan me-

masang gambar atau banner tentang dukungan keluarga dengan fisioterapi stroke

4. Tenaga Kesehatan  
Tenaga Kesehatan memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit stroke serta pentingnya dukungan keluarga dalam fisioterapi pasien stroke.
5. Peneliti Selanjutnya  
Peneliti selanjutnya meneliti tentang Hubungan Status Ekonomi Keluarga Dengan Motivasi Menjalani Fisioterapi Pada Pasien Pasca Stroke

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyadi. 2010. *Motivasi Penderita Stroke Iskemik Mengikuti Fisioterapi di Rumah Sakit Umum Kelet, Jepara. Jurusan Ilmu Keolahragaan. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Skripsi*
- Backstrom B and Sundin K. 2009. The experience of being a middle-aged close relative of a person who has suffered a stroke, 1 year after discharge from a rehabilitation clinic: a qualitative study. *International Journal of Nursing Studies*, 46, 1475-1484
- Balitbangkes RI, 2014. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.

- Ellyvon, 2019. *Stroke Tempati Urutan Kedua Penyebab Kematian, Kenali Faktor Risikonya*:  
<https://sains.kompas.com/read/2019/12/12/080324223/stroke-tempati-urutan-kedua-penyebab-kematian-kenali-faktor-risikonya?page=all>. Diakses 2 Agustus 2020
- Gunarsa. 2012. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: P.T BPK Gunung Mulia
- Kementrian Kesehatan RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mubarak. 2007. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nugraha, A. Dkk. 2016. Dukungan keluarga dalam memotivasi pasien untuk melakukan mobilisasi pasca stroke di rumah sakit umum (RSUD) Dr. Slamet Kab. Garut. *Jurnal poltekkes provinsi benguku* vol. 3 no. 7
- Rusmi. 2009. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: CV Agung Seto
- Sudomo. 2010. *Stroke dan rehabilitasi pasca-stroke*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer
- Sugeng. 2010. *Pengertian Keluarga*. Jakarta: Erlangga.